

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rusman (2012: 3) dalam rangka pembaruan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Pendidikan pada dasarnya usaha untuk menumbuhkan kembangkan potensi serta bakat peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka, sistem pendidikan terus dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendidikan yang baik, sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat modern dewasa ini dan sifatnya yang selalu menantang, mengharuskan adanya pendidik yang professional.

Seorang pendidik berarti sudah siap untuk mengabdikan diri untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas anak didik seutuhnya dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Sama halnya dengan yang dikemukakan Zamroni (dalam Ramansyah, 2012: 4) mengatakan bahwa guru adalah kreator proses belajar mengajar. Semua guru yang ada di sekolah menyadari bahwa jabatan seorang guru tersebut adalah sebuah profesi yang terhormat dan mulia. Guru juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem pengajaran

manapun, artinya pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal seperti ini terjadi ketika siswa sedang belajar, dan kondisi tersebut sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alami dari setiap orang. Sama hal dengan yang dikemukakan oleh Gagne dan Briggs (dalam Ramansyah, 2012:9) mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang di rancang, di susun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Pembejalaran akan lebih efektif dalam kelas, pembelajaran seharusnya dipahami lebih dari sekedar penerima yang pasif pengetahuannya, melainkan seorang yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru. Peran seorang guru sangatlah penting bagi para anak didiknya. Bagaimana guru berusaha menjadi panutan (*modelling*) dengan memperlihatkan kepribadian dan sikap yang positif. Peran seorang guru dalam proses pembelajaran tidak hanya sebagai pengajar melainkan sebagai pelatih, pembimbing, dan juga mentransformasikan ilmu pengetahuan yang disalurkan kepada anak didiknya. Seorang guru merupakan suatu kewajiban menjadi pendidik yang bertanggung jawab, bahwa di dalam melaksanakan tugasnya harus dilakukan sesuai dengan keadaan peserta didiknya. Proses belajar mengajar mesti terdapat timbal balik antara siswa dengan guru yang berlangsung dalam situasi kelas untuk mencapai

tujuan yang ingin dicapai oleh seorang pendidik atau guru. Hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang lulusannya sudah siap terjun untuk kerja dan menghasilkan siswa yang bermutu dan mampu bersaing di lingkungan masyarakat dengan kemampuan yang dimiliki. Siswa-siswi di SMK kebanyakan lebih suka langsung diarahkan ke praktik dibandingkan dengan teori, karena dalam praktik ini akan membangun semangat siswa dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Dalam menentukan sebuah model pembelajaran seorang pendidik harus mampu menyesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Hubungan antara pemilihan model pembelajaran oleh seorang pendidik atau guru sangatlah penting terhadap hasil belajar siswa, karena akan membuat keefektifan model pembelajaran seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 November 2017 dengan Ibu Imilda Rima Kurniawati selaku guru mata pelajaran simulasi digital materi kelas maya ini merupakan mata pelajaran produktif pada kelas X di SMKN 1 Sumenep. Pada proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas selama ini, guru hanya menjelaskan dan memberi sebuah tugas untuk dikerjakan di rumah. Ketika peneliti melihat kegiatan di dalam kelas tersebut kebanyakan siswa sibuk dengan sendirinya tanpa memperhatikan penjelasan guru di depan, guru hanya melihat tanpa melakukan sebuah tindakan yang bisa membuat siswa-siswinya bisa memperhatikan apa yang di jelaskan oleh guru tersebut. Maka perlu dengan adanya

pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar dan tidak hanya terpusat kepada guru.

Peneliti ingin melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran Simulasi Digital pada materi kelas maya. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa oleh Slavin (2013:187). Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan bentuk kombinasi dari pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual dengan tujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individu. Sama halnya dengan yang di kemukakan oleh Nurulhayati (dalam Rusman, 2010:203) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Ketika siswa berinteraksi satu sama lain, maka siswa akan menemukan pentingnya berkomunikasi dengan para siswa yang lainnya sehingga akan meningkatkan hasil belajar di dalam kelas. Karena setiap siswa yang berada di kelompok kecil itu akan bertanggung jawab untuk saling mengecek satu sama lain dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah dalam kelompoknya dengan mengelolah materi yang sudah di sampaikan oleh guru.

Dalam penelitian ini, peneliti di dukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Wardani (2014) dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran TAI dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran

konvensional pada kelas VII SMP Negeri 1 Banjar tahun ajaran 2014/2015. Selain itu, penelitian lainnya juga dilakukan oleh Sininggih (2014) diperoleh kesimpulan bahwa 1) model pembelajaran kooperatif tipe TAI efektif ditinjau dari minat dan prestasi belajar matematika siswa SMP kelas VIII, 2) model pembelajaran konvensional efektif jika ditinjau dari prestasi belajar, tetapi tidak efektif jika ditinjau dari minat belajar siswa SMP kelas VIII, 3) model pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional baik ditinjau dari minat maupun prestasi belajar matematika siswa SMP kelas VIII. Jadi dari penelitian yang sebelumnya dilakukan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ini sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Hasil dari pemaparan di atas maka, peneliti akan mengangkat permasalahan tersebut dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kelas Maya Kelas X SMKN 1 Sumenep”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan masalah adalah “Bagaimanakah efektivitas model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI terhadap hasil belajar siswa pada materi kelas maya?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan peneliti ini adalah “Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar siswa pada materi kelas maya di kelas X SMK Sumenep ”.

1.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti tidak mengambil semua masalah untuk dibahas dipenelitian ini karena ingin lebih terfokus pada :

1. Penelitian ini dilakukan hanya untuk mengetahui efektivitas model kooperatif tipe TAI
2. Materi kelas maya dibatasi hanya menerapkan pembelajaran melalui *social learning network*-akun, profil, dan note dalam Edmodo dengan hasil belajar yang kognitif.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan acuan referensi bagi penelitian efektivitas kedepannya dan diharapkan dapat memperkuat teori yang sudah ada tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada mata pelajaran simulasi digital.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Menambah wawasan alternatif model pembelajaran dan pengalaman terhadap guru yang bersangkutan sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa untuk diterapkan ke materi-materi yang lain.

- b. Bagi Siswa

Siswa dapat terbimbing dan terlatih dalam menyelesaikan permasalahan pada pembelajaran simulasi digital pada materi dokumen terhadap pra-

produksi, serta meningkatkan keberanian siswa dalam menyapaikan suatu pendapat dan mengajukan pertanyaan.

c. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman pada saat melakukan penelitian dan dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan diri pada saat mengajar di kelas sehingga dapat menjadi pengalaman yang harus diperbaiki lagi.